

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran tersusun atas jumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Pendidikan wajib ditempuh bagi semua orang. Hal ini sejalan dengan UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar lebih menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang baik”.

Proses pembelajaran tersusun atas beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur tersebut adalah: guru, siswa, bahan/materi, cara/metode, kurikulum pengajaran, sarana belajar, waktu belajar, serta fasilitas belajar. Proses pembelajaran ini juga memiliki interaksi yang langsung antara yang satu dengan yang lainnya, interaksi yang terjadi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar adalah antara guru dengan siswa, interaksi ini memegang peranan yang penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang kita inginkan.

Guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dituntut mempersiapkan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Seorang guru yang profesional memiliki kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif, memahami model, tepat memilih, terampil menggunakan model dalam pembelajaran.

Dalam proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Siswa akan merasakan segala aktifitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna. Guru bukan hanya sekedar menyampaikna materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Selain guru, siswa juga diuntut aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya pembelajaran dua arah anantara guru dan siswa, maka hasil belajar siswa akan maksimal.

Pendidikan khususnya di Sekolah Dasar disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, sehingga potensi yang dimiliki peserta didik dapat terasah dengan baik. Pengembangan potensi peserta didik yang kreatif, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dapat dicapai melalui mata pelajaran di sekolah yaitu mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan peserta didik dalam melatih penalarannya, menambah kemampuan, mengembangkan keterampilan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu IPS adalah sarana berpikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti selalu merujuk pada ilmu sosial. Termasuk rasa sosialisasi, hendaknya dapat terwujud melalui pembelajaran IPS.

Berdasarkan informasi dari wawancara dengan guru SD Negeri 040474 Tiga Serangkai diperoleh : 1) guru belum menggunakan model pembelajaran secara maksimal, 2) siswa kurang berkonsentrasi mengikuti pelajaran., 3) guru yang hanya menggunakan metode ceramah, 4) sarana pembelajaran yang kurang memadai. Hal ini dapat diketahui dari tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2018/2019	70	22	12(54%)	10(45%)	60

Sumber diperoleh dari guru kelas III SD Negeri 040474 Tiga Serangkai

Berdasarkan tabel 1.1 tampak bahwa dari 22 siswa yang tuntas mencapai KKM 70 sebanyak 12 orang (54%) dan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang (45%) dengan nilai rata-rata 60. Jadi dari data diatas hasil belajar siswa belum

mencapai ketuntasan klasikal, yaitu $\geq 85\%$. Hasil belajar IPS yang dicapai siswa masih ada yang berada dibawah KKM ≤ 70 yang sudah ditetapkan.

Penggunaan media dan model yang sesuai setidaknya dapat mengaktifkan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajarnya sehingga diperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan. Dimana siswa dapat belajar aktif, berinteraksi dengan temannya dan mampu mengembangkan pemikirannya melalui aktivitas belajar yang dilakukan guru. Dari masalah yang dikemukakan di atas perlu dicari model pembelajaran yang baru yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Salah satu model yang yaitu Model *Index Card Match*. Model *Index Card Match* adalah model mencari pasangan kartu.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mencoba melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan penelitian tindakan kelas yang berjudul : **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Index Card Match* pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Negeri 040474 Tiga Serangkai Tahun Pelajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran secara maksimal.
2. Siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru hanya menggunakan metode ceramah.
4. Sarana pembelajaran yang belum memadai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan model *index card match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas III SD Negeri 040474 Tiga Serangkai Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Index Card Match* pada mata pelajaran IPS di kelas III SD Negeri 040474 Tiga Serangkai Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah Ketuntasan Hasil Belajar Siswa setelah Menggunakan Model *Index Card Match* pada mata pelajaran IPS di kelas III SD Negeri 040474 Tiga Serangkai Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah dengan Menggunakan Model *Index Card Match* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di kelas III SD Negeri 040474 Tiga Serangkai Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Index Card Match* pada mata pelajaran IPS di kelas III SD Negeri 040474 Tiga Serangkai Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran IPS di kelas III SD Negeri 040474 Tiga Serangkai Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model *Index Card Match* pada mata pelajaran IPS di kelas III SD Negeri 040474 Tiga Serangkai Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi Siswa
Membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar lebih bermakna sehingga siswa lebih banyak membelajarkan diri serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Bagi Guru
Meningkatkan kemampuan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran yang sesuai dan memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu pengambilan kebijakan dalam membimbing dan mengarahkan guru-guru untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui penggunaan model pembelajaran *Index Card Match*.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai model pembelajaran khususnya pada model *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pembelajaran IPS.

